

PENGARUH PERANAN ORANG TUA BAGI PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK TERHADAP GLOBALISASI DI GEREJA

BETHANY GUNUNG SARI SURABAYA

Muharoma Chomsatul Farida^{1*}

¹Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia Banten

***Email:** ruthfarida84@gmail.com

Abstrak : Peran Orang tua dalam perkembangan kepribadian anak berarti tindakan Orang tua untuk membentuk dan memperbaiki kehidupan anak secara mental, psikis dan fisik. Hal ini bertujuan supaya anak mempunyai ketahanan diri dan kemampuan untuk tidak terpengaruh terhadap goncangan apapun yang ada di sekitarnya khususnya terhadap arus Globalisasi. 1) Apakah yang dimaksud dengan peranan Orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak? 2) Apakah yang dimaksud tentang Globalisasi? 3) Bagaimana pengaruh Peranan Orang tua bagi pengembangan kepribadian anak terhadap Globalisasi? Bertujuan untuk memahami tentang pentingnya peranan Orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak untuk menghadapi arus Globalisasi. Jika Orang tua memperhatikan pentingnya pengembangan kepribadian anak maka anak akan siap untuk menghadapi arus Globalisasi. Metode menggunakan metode kuantitatif yaitu pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan pengumpulan bahan pustaka terkait peran Orang tua dalam mendidik anak. Hasil 1). Globalisasi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi anak-anak. 2). Pengaruh Globalisasi: a). Televisi memiliki pengaruh yang besar sebab hampir separuh waktu mereka di habiskan di depan Televisi. b). Handphone memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan televisi. c). Globalisasi mempengaruhi kehidupan Orang tua lebih individual, apatis, egois dan konsumtif. 3). Peranan Orang tua di gereja Bethany Gunung Sari Surabaya dalam mengembangkan kepribadian anak. Pertama, Orang tua telah membentuk pondasi kerohanian anak dengan mengajak anak bersaat teduh dan melatih mereka membaca Firman Tuhan dan berdoa setiap hari. Kedua, Orang aktif memberikan penghargaan kepada anak atas prestasi yang mereka dapatkan. Melalui pemberian pujian dan penghargaan akan mampu membentuk harga diri dan rasa percaya diri anak. Ketiga, mampu menjadi figur teladan bagi anak.

Kata kunci: Peranan Orang tua, Kepribadian anak, Globalisasi.

Abstract: *The role of parents in the development of a child's personality means the actions of parents to shape and improve the child's life mentally, psychologically and physically. This is intended so that children have self-resilience and the ability not to be affected by any shocks that are around them, especially against the flow of globalization. 1) What is meant by the role of parents in developing a child's personality? 2) What is meant by Globalization? 3) How does the role of parents influence the development of children's personality towards globalization? Aims to understand the importance of the role of parents in developing a child's personality to face globalization. If parents pay attention to the importance of developing a child's personality, the child will be ready to face globalization. The method uses quantitative methods, namely data collection using interviews, observation, and collection of library materials related to the role of parents in educating children. Result 1). Globalization can have both positive and negative impacts on children. 2). Influence of Globalization: a). Television has a big influence because almost half of their time is spent in front of the television. b). Mobile has a greater influence than television. c). Globalization affects the lives of parents who are more individual, apathetic, selfish and consumptive. 3). The Role of Parents at the*

Bethany Gunung Sari Surabaya church in developing a child's personality. First, parents have formed a spiritual foundation for their children by taking their children to shade and training them to read God's Word and pray every day. Second, active people reward children for the achievements they get. Through giving praise and appreciation will be able to form self-esteem and self-confidence of children. Third, being able to be a role model for children.

Keywords: Parenthood, Child personality, Globalization.

PENDAHULUAN

Globalisasi disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya transportasi dan komunikasi. Di era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat serta arus informasi mengakibatkan nilai-nilai global yang mempengaruhi setiap orang di seluruh dunia. Globalisasi mendorong masyarakat cenderung bersikap konsumerisme dan materialistik. Herbert Schlossberg mengungkapkan dampak globalisasi sebagai berikut : “Materialisme, bersama dengan produktivitas mesin-mesin dan alat-alat elektronika, telah membawa manusia kepada suatu pengharapan universal yang membawa manusia kepada ilah Materialisme yang tidak pernah terpuaskan”.¹ Pesatnya perkembangan IPTEK di era Globalisasi telah banyak mengubah kehidupan manusia dan juga berdampak bagi kepribadian anak. Oleh sebab itu Orang tua sebagai pendidik

utama hendaknya mampu memahami dan membantu perkembangan kepribadian setiap anak-anaknya yang unik.

Membesarkan anak di era Globalisasi bukanlah tugas yang mudah, apalagi bagi Orang tua yang terlalu sibuk untuk merawat, menyayangi, mendidik dan menafkahi anaknya. Masalah ini pun dialami oleh sebagian besar hamba-hamba Tuhan yang terlalu sibuk dengan pelayanan sehingga tidak memiliki waktu lagi untuk memperhatikan perkembangan putra-putrinya. Akibatnya, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang suka memberontak dan melawan Firman Tuhan, tidak jarang anak atau remaja tumbuh menjadi pribadi yang lemah, kurang percaya diri, pesimis terhadap masa depan, kurang bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain, tidak peka atau tidak peduli terhadap lingkungan dan sebagainya. Sebagai wakil Tuhan, Orang tua berperan penting dalam mengasuh, membina dan membangun karakter anaknya agar kelak menjadi kuat, berbudi luhur dan sesuai dengan karakter Kristus.

¹ Don S. Otis, Membina Anak Bermoral (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000) 65.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Kata "kepribadian" berasal dari kata persona (Latin), yang berarti penyamaran atau topeng. Penutup atau topeng adalah penutup wajah yang biasa dikenakan oleh pemain panggung yang dimaksudkan untuk menggambarkan perilaku, sikap, atau kepribadian seseorang.

Kepribadian sebenarnya adalah campuran dari psikologis, kejiwaan dan fisik.² Kata pengembangan mengacu pada proses, jalan atau tindakan membangun.³ Menurut Moekiyat, pengembangan adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengubah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁴

Perkembangan kepribadian seorang anak tidak hanya mencakup aspek kerohanian, mental, tetapi juga aspek fisik. Strategi mengembangkan kepribadian anak adalah dengan mengajarkan perilaku dasar Kristen seperti kejujuran, kesabaran, kebenaran, tidak mementingkan diri sendiri, kebaikan, kebajikan, perhatian, keadilan, kemurahan hati, kesabaran dan

rasa syukur.⁵ Jadi, pengembangan kepribadian anak adalah perilaku Orang tua yang memiliki kemampuan mental, psikologis, spiritual dan fisik, dan berkontribusi pada kehidupan anak secara keseluruhan, untuk menjadikan mereka tangguh dan kuat dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, terutama kemampuannya beradaptasi dengan gelombang Globalisasi.

Tuhan mengajarkan melalui Alkitab bahwa Orang tua bertanggung jawab membesarkan anak-anak mereka untuk mengetahui Alkitab dan menghormati Tuhan.⁶ Firman Tuhan berkata :"*Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu.*"⁷ Kata Ibrani mendidik memiliki arti mengabdikan. Jadi didikan Kristen bertujuan mengabdikan anak-anak kita kepada Allah dan kehendak-Nya.⁸ Hal ini selaras dengan Firman Tuhan dalam Ulangan 6:4-9 yang berbunyi:

² Paul Gunadi website:
<http://www.telaga.org/transkrip.php?kepribadian.htm>.2004.

³ Ibid, 473.

⁴Sedarmayanti, *Pengembangan Kepribadian Pegawai* (Bandung: Mandar Maju, 2004) 117.

⁵ website: <http://I-kan-untuk-revival.php.kpercayaan.diri.anak.dan.bagaimana.mereka.bertumbuh.htm>.2005.

⁶ Paul Hidayat, *Buku Pegangan Pelayanan* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2000) 223.

⁷ Tn. *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003) 702.

⁸Donald C.Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2004) 994.

Dengarlah, hai orang Isrel: TUHAN itu Allah kita, Tuhan itu Esa! Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang didahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.⁹

⁹Tn. *Alkitab* (Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia,2003) 200.

Dalam tradisi Yudaisme Ulangan 6 :4 menjadi suatu pengakuan iman yang wajib diucapkan tiap pagi dan malam (bnd. ayat 7). pengakuan inilah, yang disebut “*syema*” (kata Ibrani itu berarti “dengarlah”).¹⁰ *Syema* mewujudkan kebenaran terbesar, bahwa Yahweh adalah Allah. Perbedaan terbesar adalah bahwa Yudaisme adalah monoteistik, dan perintah terbesar adalah supaya Israel mengasihi Allah dengan sepenuh hati.¹¹ Pengajaran iman kepercayaan kepada Tuhan dan firman Tuhan harus dilakukan secara berulang-ulang. Pengulangan adalah salah satu metode supaya firman Tuhan itu tidak lepas dari ingatan.¹²

Dalam tradisi Perjanjian Baru, tanggung jawab membesarkan anak terletak pada Orang tua. Timotius memiliki iman yang kokoh berkat didikan ibunya Eunike dan neneknya (1 Timotius 1: 5). Louis dan Eunike menjadi teladan bagi Orang tua Kristen zaman sekarang, hingga mereka menyadari betapa pentingnya pendidikan agama Kristen diberikan kepada anak sejak dini, karena dengan demikian anak akan memiliki

iman kristiani yang kokoh dan mempermuliakan nama Tuhan.¹³

Orang tua bertanggung jawab untuk membentuk sikap dan kehidupan anak-anaknya. Mereka harus memahami bahwa setiap anak itu unik dan berbeda dengan anak lainnya. Ada dua hal penting yang harus dilakukan Orang tua untuk membentuk kepribadian anak. *Pertama* adalah penyediaan pendidikan. Pendidikan mengajarkan pelajaran hidup, norma, nilai, aturan dan hukum.¹⁴ *Kedua* adalah Membentuk konsep diri anak. Konsep diri adalah bagaimana seseorang melihat atau menggambarkan dirinya sendiri. Konsep diri merupakan bagian yang sangat penting dari kepribadian dan kehidupan seorang anak. Harga diri yang baik membuat anak merasa berharga. Konsep diri seorang anak baik atau buruk tergantung bagaimana Orang tua memperlakukannya.¹⁵ Cara membangun konsep diri anak antara lain: *Pertama*, Menyatakan kasih dan perhatian Orang tua kepada anak. *Kedua*, Mengembangkan harga diri anak. Hargailah pribadi, kedudukan dan hak anak. *Ketiga*,

¹⁰I J Cairns, *Kitab Ulangan*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003) 13.

¹¹Ken R canfield, *7 Rahasia Menjadi Ayah Yang Efektif* (Yogyakarta : Andi, 1997) 216.

¹²Baverly La Haye, *Memahami Temperamen Anak Anda* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002) 193.

¹³Daniel Nuhamara , *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2007) 58-59.

¹⁴Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak* (Jakarta: Grammedia, 2005) 3.

¹⁵Paul Gunadi website: http://www.telaga.org/transkip.php?membangun_konsep_diri_anak.htm. 2004.

komunikasi. Banyak kenakalan remaja yang disebabkan karena kurangnya komunikasi dalam keluarga. Komunikasi antara Orang tua dan anak merupakan peluang besar untuk kualitas yang konstruktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif bersifat inferensial dalam arti berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap hipotesis ditarik

kesimpulan dengan menggunakan data empiris dengan mengukur hasil pengumpulan data.¹⁶ Penulis mengumpulkan data melalui survey, wawancara, observasi, dan pengumpulan data dari pustaka yang berkaitan mengenai peranan Orang tua dalam mendidik anak. Nazir menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah Penelitian yang melukiskan dan menafsirkan keadaan sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktik-praktik yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang atau sikap yang memiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan atau kecenderungan-kecenderungan yang

sedang berkembang.¹⁷Subjek penelitian adalah 30 responden Orang tua dan 30 responden anak usia 7-15 tahun. Pengambilan responden di lakukan di Gereja Bethany Gunung Sari Surabaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistem populasi. Di bawah ini merupakan tabel identitas para responden:

¹⁶ H.Jaali. *Metode Penelitian kuantitatif*. (Jakarta:Bumi Akasara, 2020) 3

¹⁷ Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1992) 50-51

Tabel I:
Responden

No	Jenis Kelamin	Usia	Kelas
1.	L	13	1 SLTP
2.	P	13	1 SLTP
3.	P	13	1 SLTP
4.	P	13	1 SLTP
5.	L	13	1 SLTP
6.	P	13	1 SLTP
7.	P	13	1 SLTP
8.	P	14	2 SLTP
9.	L	14	2 SLTP
10.	L	14	2 SLTP
11.	L	12	6 SD
12.	P	12	6 SD
13.	P	12	6 SD
14.	L	12	6 SD
15.	P	12	6 SD
16.	L	12	6 SD
17.	P	12	6 SD
18.	P	11	5 SD
19.	L	11	5 SD
20.	P	11	5 SD
21.	L	11	5 SD
22.	L	11	5 SD
23.	P	11	5 SD
24.	L	11	5 SD
25.	L	10	4 SD
26.	L	10	4 SD

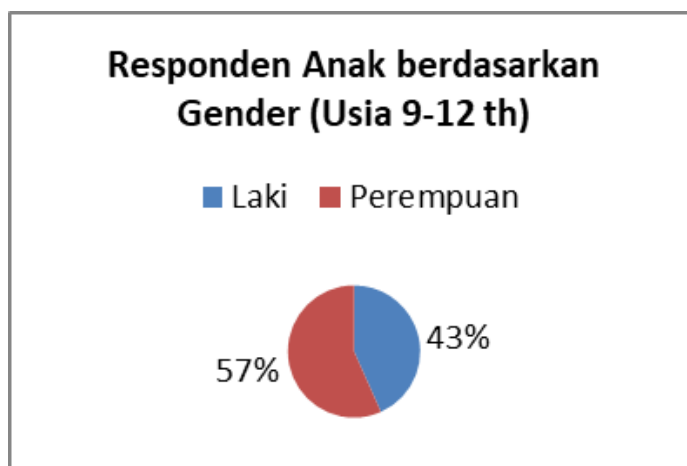
Identitas
Anak

27.	P	8	3 SD
28.	P	9	3 SD
29.	P	9	3 SD
30.	P	9	3 SD

Diagram

1 Identitas

Responden Anak

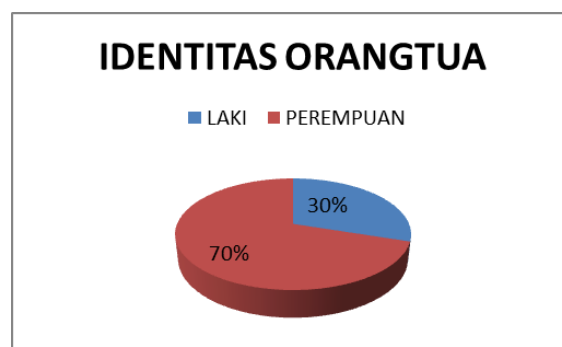


Tabel 2 : Identitas Responden Orang tua

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1	L	30 Tahun	Swasta
2	L	27 Tahun	Swasta
3	L	30 Tahun	Dosen
4	L	29 Tahun	Swasta
5	L	29 Tahun	Swasta
6	L	32 Tahun	Swasta
7	P	36 Tahun	Swasta
8	P	40 Tahun	Swasta
9	P	37 Tahun	Swasta
10	P	45 Tahun	Swasta
11	P	29 Tahun	Swasta

12	P	62 Tahun	Swasta
13	P	45 Tahun	Swasta
14	P	35 Tahun	Swasta
15	P	42 Tahun	Swasta
16	P	31 Tahun	Swasta
17	P	52 Tahun	Swasta
18	L	33 Tahun	Swasta
19	L	30 Tahun	Swasta
20	P	37 Tahun	Swasta
21	P	47 Tahun	Swasta
22	P	37 Tahun	Swasta
23	P	39 Tahun	Swasta
24	P	40 Tahun	Swasta
25	P	39 Tahun	Swasta
26	P	40 Tahun	Swasta
27	L	39 tahun	Swasta
28	P	33 tahun	Swasta
29	P	28 tahun	Swasta
30	P	32 tahun	Swasta

Diagram 2: Identitas Responden Orang Tua



HASIL DAN PEMBAHASAN

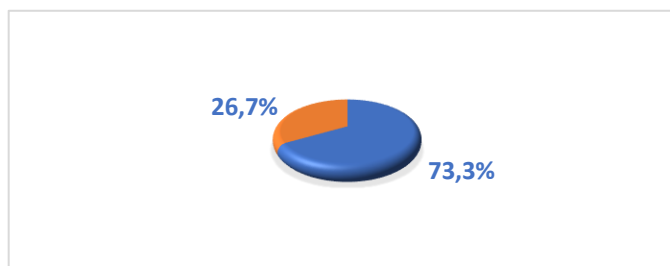
Dalam penelitian ini penulis akan meneliti: (1) Bagaimanakah pengaruh Globalisasi di gereja Bethany Gunung Sari Surabaya? (2) Bagaimanakah peranan Orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak terhadap pengaruh Globalisasi di Gereja Bethany Gunung Sari Surabaya?

1. Pengaruh Globalisasi Dalam Tingkatan Kehidupan Manusia di Gereja Bethany Gunung Sari

1. Pengaruh televisi bagi anak usia 9-12 tahun.

Berdasarkan survey yang penulis lakukan terhadap 30 responden yang terdiri dari para Orang tua menyatakan bahwa Tayangan Televisi mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak. sebab hampir separuh waktunya di habiskan di depan Televisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian sebagai berikut: Ada 73,3% (22 responden) yang setuju bahwa televisi membawa pengaruh yang signifikan bagi anak usia 9-12 tahun Sedangkan 26,7% (8 responden) menyatakan tidak setuju jika televisi membawa pengaruh yang signifikan bagi anak batita dan balita dengan alasan bahwa handphone membawa pengaruh yang lebih signifikan dibanding televisi.

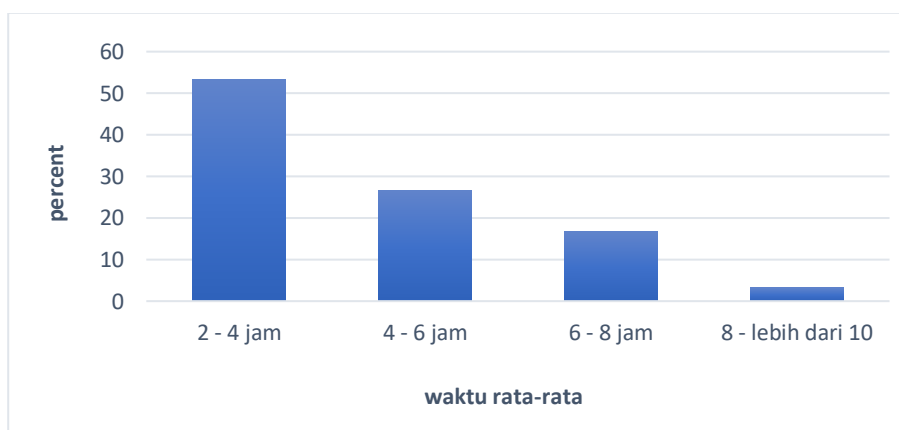
Diagram 3: Pengaruh Televisi



Terhadap pertanyaan yang berbunyi: Berapa jamkah adik-adik menonton TV setiap hari? dari 30 responden anak usia 9-12 maka, terdapat 53,3% (16 responden) yang menonton TV antara 2-4 jam per hari. Ada 26,7% (8 responden) yang menonton TV 4-6 jam

perhari, ada 16,7% (5 responden) yang menonton TV 6-8 jam per hari dan ada 3,3% (1 responden) yang menonton TV dalam waktu 8-10 jam per hari. Ini berarti bahwa anak-anak masih dalam taraf normal dalam menonton acara TV.

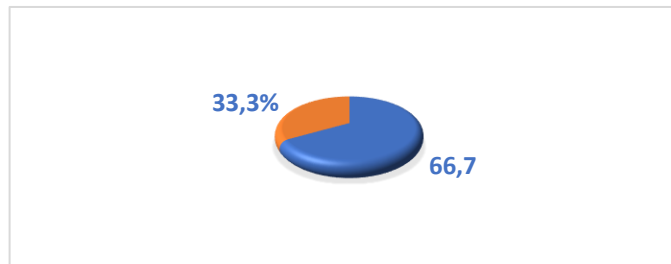
Diagram 4: Waktu Rata-rata Anak dan Remaja Dalam Menonton TV



Berkaitan dengan pernyataan bahwa tayangan televisi berbahaya merusak moral dan iman kristiani anak. Berdasarkan survey yang penulis lakukan terhadap 30 responden Orang tua menyatakan bahwa, ada 66,7% (20 responden) setuju bahwa tayangan TV dapat merusak moral dan iman Kristiani karena program acara televisi di jaman

sekarang ini lebih banyak tidak mendidik karena lebih banyak memusatkan pada budaya-budaya Barat yang memberikan pengaruh negatif yang mengandung unsur pornografi. dan 33,3% (10 responden) mengatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan alasan bahwa masih ada tayangan positif yang dapat bermanfaat bagi anak.

Diagram 3: Program Tayangan TV Mampu Merusak Moral Dan Iman Anak

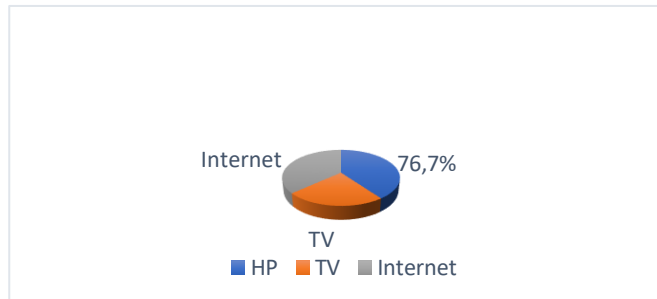


Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan salah satu media elektronik yang berbahaya bagi anak jika tanpa kontrol Orang tua, karena beberapa alasan: yang *Pertama*, karena mereka menghabiskan hampir sepanjang waktu di depan televisi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak Orang tua yang belum menyadari bahwa televisi telah menggantikan mereka sebagai Orang tua dan guru terbaik bagi anak-anaknya. *Kedua*, program televisi berbahaya merusak moral anak-anak dan iman Kristiani.

Globalisasi membawa dampak yang sangat besar dalam kehidupan anak

usia 9-12 tahun terutama pengaruh HP (*hand phone*) bagi kehidupan mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 anak dan remaja. Ada 76,7% (23 responden anak & remaja) lebih menyukai HP dengan alasan bahwa melalui HP manusia dapat mengakses internet dengan mudah, manusia dapat memperoleh informasi dari berbagai dunia. Dan Ada 23,3% (7 responden) yang menyukai TV dengan alasan bahwa acara-acara di televisi sangat menarik dan seru. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa *Handphone* memiliki pengaruh yang lebih besar daripada TV.

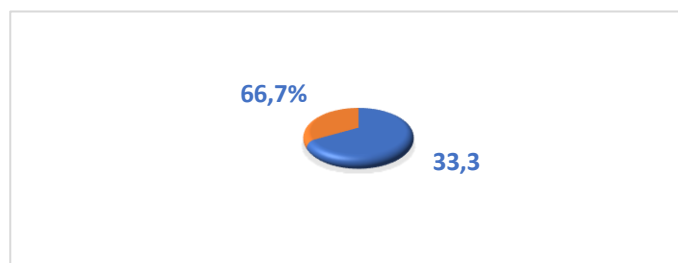
Diagram 4: pengaruh media elektronik



Terhadap pertanyaan: Apakah kemajuan zaman semakin meningkatkan kenakalan remaja? Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 Orang tua, dapat di ketahui bahwa ada 66,7% (16 responden) menjawab setuju dengan pernyataan tersebut dengan alasan bahwa kemajuan teknologi banyak mempengaruhi kehidupan anak remajanya karena terlibat kenakalan remaja. Pergaulan dapat menyebabkan remaja

jatuh ke dunia narkoba, *free sex*, hedonisme dan kriminalitas disebabkan karena kurang kasih sayang dan perhatian Orang tua. Dan ada 33,3% (10 responden) menjawab 'tidak setuju' jika kemajuan zaman semakin meningkatkan kenakalan remaja dengan alasan bahwa masalah tersebut tidak akan terjadi bila Orang tua memperhatikan dan aktif mengawasi pergaulan anak-anaknya.

Diagram 5: Globalisasi Meningkatkan Kasus Kenakalan Remaja

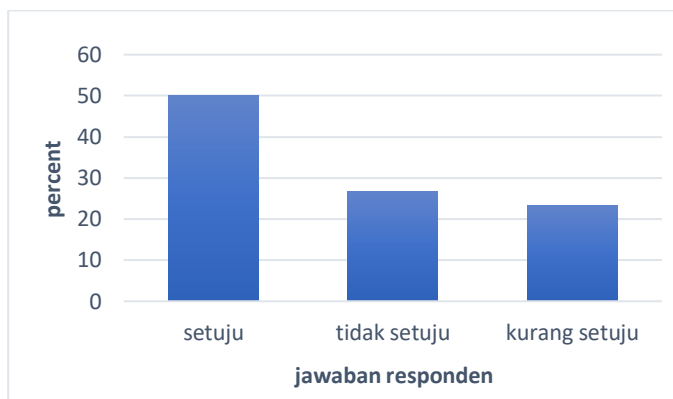


Pengaruh Globalisasi dalam tingkatan orang dewasa antara lain: *Pertama*, masyarakat lebih bersifat individual, apatis, mementingkan Pengaruh Peranan Orang Tua Bagi Pengembangan Kepribadian Anak Terhadap Globalisasi di Gereja Bethany Gunug Sari Surabaya | 28

kepentingan pribadi, konsumerisme dan hedonisme. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 Orang tua, ada 50% (15 responden) menjawab setuju

dengan pernyataan tersebut. Ada 26,7% (8 responden) menjawab tidak setuju, sedangkan 23,3 % (7 responden) menjawab kurang setuju.

Diagram 6: Globalisasi Menyebabkan Masyarakat lebih bersifat Individual, Apatis, Egois, Konsumtif dan Hedonisme (Konsumerisme)



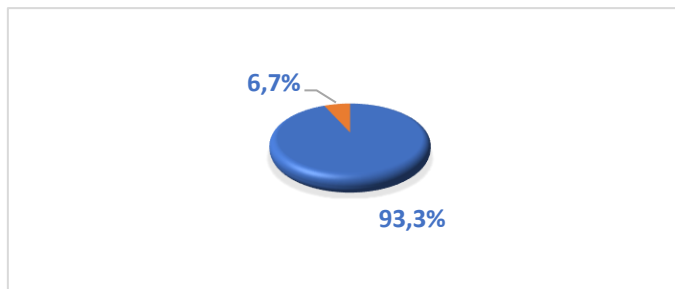
Kedua, Globalisasi menyebabkan meningkatnya kasus kejahatan atau kriminalitas. Dari data yang telah didapat, 100% (30 responden) setuju dengan pernyataan tersebut dengan alasan bahwa kebutuhan ekonomi, terutama mahalnya kebutuhan pokok, sedikitnya lapangan pekerjaan, tingginya taraf kemiskinan dan meningkatnya gaya hidup yang konsumeris menyebabkan banyaknya masyarakat yang melakukan kriminalitas.

II. Pengaruh positif dan negatif Globalisasi

a. Pengaruh positif

Pertama, Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membuat anak menjadi lebih cerdas dan maju. Berdasarkan survei yang penulis lakukan terhadap 30 responden, terdapat 93,3% (28 responden) setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 6,7% (2 responden) tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Diagram 7: Globalisasi Membuat Anak Cerdas dan Maju



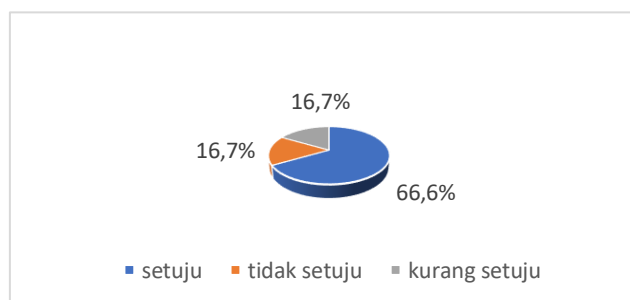
Kedua, kemajuan di bidang informasi dan telekomunikasi membuat jarak menjadi dekat sehingga memudahkan manusia dalam mendapatkan informasi dari berbagai negara-negara di seluruh dunia. Berdasarkan survey yang penulis lakukan terhadap 30 responden, 100% (30responden) menyetujui pernyataan tersebut. Masyarakat dapat dengan mudah memperoleh berbagai info dan berita hanya dengan mengakses dari internet.

b. Pengaruh negatif

pertama, Globalisasi membuat manusia semakin tergantung pada kemajuan teknologi.

Berdasarkan survei yang penulis lakukan terhadap 30 responden, terdapat 66,6% (20 responden) menjawab setuju, ada 16,7% (5 responden) menjawab tidak setuju, dan ada 16,7% (5 responden) menjawab kurang setuju.

Diagram 8: tingkat ketergantungan teknologi



kedua, Globalisasi membawa perubahan dan pergeseran gaya hidup dalam

lingkungan keluarga. Berdasarkan survey yang penulis lakukan terhadap 30

responden terdapat 63,3% (19 responden) menjawab setuju, ada 20% (6 responden)

menjawab tidak setuju, dan ada 16,7% (5 responden) menjawab kurang setuju.

Diagram 9: Globalisasi Membawa Perubahan dan Pergeseran Gaya Hidup



III. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang tua Dalam Mendidik Anak

- a. Faktor keturunan. Cara Mendidik Orang tua terhadap anak-anaknya dipengaruhi oleh cara dan budaya yang diturunkan Orang tua terdahulu Terhadap anak.

Berdasarkan survei yang penulis lakukan terhadap 30 responden Orang tua, ada 66,7% (20 responden) menjawab 'setuju' dengan alasan bahwa: sebagian besar Orang tua akan mendidik anak-anaknya seperti ketika Orang tua mereka mendidik waktu kecil. Jika Orang tua mereka dulu mendidik dengan keras maka pada masa mendatang ia akan mendidik anaknya dengan cara yang sama. Ada 33,3% (10 responden) menjawab 'tidak setuju'

dengan alasan bahwa tidak semua Orang tua akan seperti itu tetapi dengan adanya kemajuan zaman mereka akan mulai mengubah gaya mengajar mereka ke arah yang lebih baik. Orang tua mempunyai tanggungjawab untuk membentuk sikap dan kehidupan anak-anaknya. Mereka harus memahami bahwa setiap anak itu unik dan berbeda dengan anak lainnya. Membesarkan anak menurut zamannya, bukan menurut masa kecil Orang tuanya.

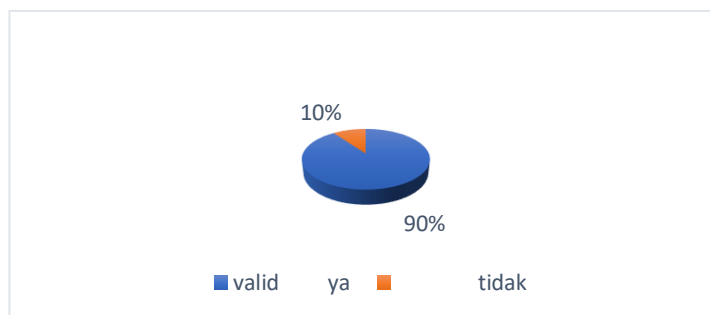
b. Faktor ekonomi

Berdasarkan survei yang penulis lakukan terhadap 30 responden Orang tua terdapat 90% (27 responden) menjawab 'setuju' mereka menyatakan bahwa, masalah ekonomi sangat mempengaruhi peran Orang tua. Misalnya Orang tua yang terlalu

sibuk bekerja seringkali lalai dalam mendidik anak mereka. hal ini menyebabkan anak menjadi sulit untuk di atur. Biasanya hal semacam ini lebih banyak kita jumpai pada kehidupan masyarakat perkotaan. Namun demikian, ada sisi positif dari faktor tersebut yakni dengan adanya ekonomi yang memadai maka Orang tua dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang terbaik bagi anak, misalnya dalam hal mencukupi kebutuhan mereka, dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dan lain sebagainya. Ada

10% (3 responden) menjawab 'tidak setuju' dengan alasan bahwa, sebenarnya masalah peran mendidik anak tidak tergantung pada masalah ekonomi melainkan tergantung dari pola pikir Orang tua itu sendiri dalam mendidik anak yang terpenting adalah dalam hal memenuhi kebutuhan anak misalnya perhatian, kasih sayang, dapat menghargai anak sebagai suatu pribadi yang unik dan lain sebagainya.

Diagram 10: Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Peran Orang tua Dalam Mendidik Anak Zaman Sekarang



c. Pengaruh budaya

Terhadap pertanyaan yang berbunyi: Apakah ada pengaruhnya faktor adat istiadat atau perbedaan suku bangsa terhadap peran Orang tua dalam mendidik anak? Berdasarkan survei yang penulis lakukan terhadap 30 responden Orang tua

terdapat 60% menjawab 'setuju' ini berarti bahwa perbedaan adat istiadat atau suku bangsa sangat berpengaruh terhadap peran Orang tua dalam mendidik anak. Mereka mengatakan bahwa perbedaan tersebut disebabkan karena faktor budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Misalnya dalam tradisi Jawa pendidikan yang paling diutamakan adalah masalah kesopanan (unggah-ungguh) dan tingkah laku. Ada 40% yang menjawab 'tidak setuju' dengan alasan bahwa, Tidak ada perbedaan adat maupun suku karena peran Orang tua dalam membesarkan anak pada hakikatnya sama, semua demi kebaikan anak itu sendiri.

d. Pengaruh tingkat Pendidikan Orang tua.

Terhadap pertanyaan yang berbunyi: Apakah ada pengaruhnya faktor tingkat kerohanian Orang tua terhadap perannya dalam mendidik anak zaman sekarang? Berdasarkan survei yang penulis lakukan terhadap 30 responden, 100% (30 responden) menjawab 'setuju' dengan alasan bahwa Orang tua yang takut Tuhan pasti akan mengajarkan kepada anak-anaknya untuk takut akan Tuhan dan untuk taat pada firman Tuhan. Hal ini bertujuan agar anak tidak keluar dari jalan Tuhan, sebagaimana Firman Tuhan berkata "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu" (Amsal 22:6).

e. Pengaruh lingkungan

Terhadap pertanyaan yang berbunyi: Apakah faktor lingkungan berpengaruh terhadap peran Orang tua dalam mendidik anak? Berdasarkan survey yang penulis lakukan terhadap 30 responden terdapat 56,7% (17 responden) menjawab 'setuju' dengan alasan bahwa lingkungan yang buruk akan sangat mempengaruhi kepribadian dan karakter anak dan ada 43,3% (13 responden) menjawab 'tidak setuju' dengan alasan bahwa jika Orang tua menanamkan iman yang kuat pada anak maka ia tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan apapun.

IV. Peranan Orang tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak

a. Membentuk pondasi kerohanian anak

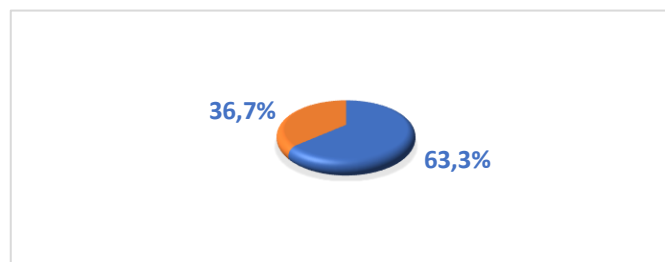
Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar kerohanian anak. Ulangan 6: 4-9 " Dengarlah, hai orang iSrael: Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa! Kasihilah Tuhan, Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang ku perintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan. Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang

kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.”

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan Orang tua yakni dengan melatih anak membaca Firman Tuhan dan berdoa. Berdasarkan survei yang dilakukan penulis terhadap 30 anak, ditemukan bahwa 63,3% (19 responden) aktif membaca dan

merenungkan Firman Tuhan setiap hari, itu artinya sebagian besar Orang tua di Gereja Bethany Gunung Sari telah membangun dasar kerohanian yang kuat kepada anak-anaknya. Sedangkan 36,7% (11 responden) tidak mempunyai waktu untuk membaca dan merenungkan firman Tuhan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kerohanian anak sangat baik karena mereka memahami pentingnya membaca dan merenungkan Firman Tuhan setiap hari.

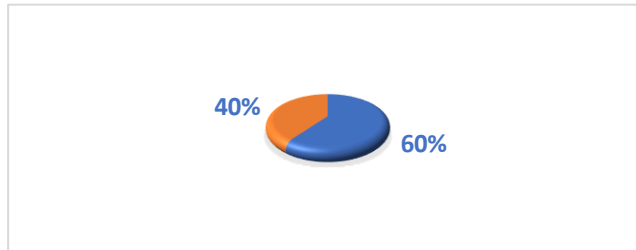
Diagram 11 Aktif Membaca dan Merenungkan Firman Tuhan



b. Berdasarkan pertanyaan yang berbunyi: Apakah di rumahmu selalu di adakan mezbah doa keluarga setiap hari? Berdasarkan survei yang penulis lakukan kepada 30 anak. Ada 60% (18 responden) menjawab 'ya' dan 40% (12

responden) menjawab 'tidak'. Itu artinya sebagian besar Orang tua telah berperan aktif membentuk kerohanian anak-anaknya melalui kegiatan mezbah keluarga (saat teduh).

Diagram 12: saat teduh dalam keluarga



c. Memberikan penghargaan kepada anak

Untuk mengetahui apakah keluarga menghargai anak, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Pernahkah Orang tua mu memberikan pujian atas prestasi atau perbuatan yang baik? ada 93.3% (28 responden) yang menyatakan pernah dan ada 6.7% (2 responden) yang menyatakan bahwa

mereka tidak pernah mendapatkan pujian atas prestasi dan perbuatan baik mereka. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Orang tua di Gereja Bethany Gunung Sari Surabaya mampu menunjukkan penghargaan kepada anaknya. Pembentukan harga diri anak penting dilakukan, karena dapat membangun rasa percaya diri anak, sehingga mereka merasa berharga.

Diagram 13: Tingkat harga diri anak



d. Menjadi teladan bagi anak.

Terhadap pertanyaan yang berbunyi: Apakah Orang tua mu dapat menjadi teladan yang baik? berdasarkan survei ke 30 anak ternyata semua anak atau 100% (30 responden) menyatakan bahwa Orang tua mereka dapat menjadi teladan yang baik. Ini berarti bahwa anak menganggap Orang tua adalah figur terbaik bagi mereka. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa 100% Orang tua di gereja Bethany Gunung Sari Surabaya telah mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya, dalam hal kerohanian, karakter dan kepribadian.

KESIMPULAN

1. Globalisasi membawa pengaruh positif dan negatif bagi perkembangan kepribadian anak.

Globalisasi dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak, antara lain : yang *Pertama*, kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membuat anak semakin cerdas dan maju. Yang kedua *Kedua*, kemajuan di bidang informasi dan telekomunikasi membuat jarak menjadi dekat sehingga memudahkan manusia dalam mendapatkan informasi dari berbagai negara-negara di seluruh

dunia. Sedangkan Dampak negatif dari Globalisasi adalah : *Pertama*, masyarakat semakin bergantung pada teknologi canggih. *Kedua*, Globalisasi membawa perubahan gaya hidup dan lingkungan keluarga. Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa ternyata menjadi Orang tua bukanlah tugas yang mudah, apalagi di zaman sekarang ini.

Pengaruh Globalisasi: a). Televisi memiliki pengaruh yang besar sebab hampir separuh waktu mereka di habiskan di depan Televisi. b). Hand phone memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan televisi. c). bagi Orang tua, Globalisasi mempengaruhi kehidupan Orang tua lebih individual, apatis, egois dan konsumtif. Era Globalisasi begitu dahsyatnya mempengaruhi kehidupan manusia khususnya anak-anak. Pesatnya perkembangan teknologi di era Globalisasi memberikan dampak yang sangat besar, terutama bagi anak-anak. Itulah sebabnya Orang tua memiliki tugas penting mendidik, membimbing dan mengendalikan kehidupannya, agar tidak terjebak dalam gelombang negatif Globalisasi yang dapat menyesatkan iman kekristenan mereka.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang tua dalam Mendidik Anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Orang tua dalam membesarkan anak antara lain: faktor keturunan, faktor ekonomi, faktor budaya, tingkat pendidikan dan faktor lingkungan. Faktor-faktor di atas mempengaruhi keberhasilan Orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak di Gereja Bethany Gunung Sari Surabaya.

Peranan Orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak harus dilakukan secara maksimal guna membentuk dan menjadikan maju kehidupan anak secara jasmaniah, rohani dan psikologis, dengan tujuan supaya anak mempunyai ketahanan diri dan kemampuan untuk tidak mudah terpengaruh terhadap goncangan apapun yang ada di sekitarnya khususnya terhadap arus Globalisasi.

3. Peranan Orang tua di gereja Bethany Gunung sari Surabaya dalam mengembangkan kepribadian anak.

Pertama, Orang tua di gereja Bethany Gunung sari telah membentuk pondasi kerohanian anak dengan mengajak anak bersaat teduh dan melatih mereka membaca Firman Tuhan dan berdoa setiap

hari. *Kedua*, Orang tua di gereja Bethany Gunung sari Surabaya aktif memberikan penghargaan kepada anak atas prestasi yang mereka dapatkan. Melalui pemberian pujian dan penghargaan akan mampu membentuk harga diri dan rasa percaya diri anak. *Ketiga*, mampu menjadi figur teladan bagi anak.

Jadi peranan Orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak dapat dilakukan melalui pengembangan kerohanian dan pembinaan karakter. Pengembangan rohani akan berdampak kepada anak untuk memahami, mengenal dan mengikuti jalan Tuhan, sedangkan pengembangan jiwa akan membawa anak bermoral sesuai firman Tuhan. Pembentukan karakter anak dapat ditanamkan sejak usia dini. Umat Kristiani harus memiliki akhlak dan perilaku yang baik, jika dipupuk sejak dini dapat semakin mendarah daging dan tidak mudah berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1994. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Aterburn, Stephen & Burn, Jim. 2006. *Arahkan Dengan Jitu*. Yogyakarta : Andi.

- Beers, V.Gilbert.1988. *Orang tua, Berbicaralah Dengan Anak Anda*. Jakarta: Harvest House Publisher.
- C.Stamps, Donald. 2004. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas.
- Diane Bergant, CSA & Robert J. Karris. OFM, (2002).*Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Edwin Louis Cole Dan Nancy Corbett Cole.1990.*Wanita Unik* (Jakarta: Immanuel.
- J. Kussoi, (1994). *Menuju Kebahagiaan Kristiani*. Malang: Gandum Mas.
- James Dobson.1986. *Memantapkan Kehidupan Keluarga*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- JL,Ch, Abineno.1994. *Tafsiran Alkitab Surat Effesus*. Jakarta: BPK.Gunung Mulia.
- Joyce Coon Isaac & Margaret Simbiri.1979. *Rencana Allah Bagi Rumah Tangga Kristen*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Ken R. Canfield. 1997. *7 Rahasia Menjadi Ayah Yang Efektif* . yogyakarta: Yayasan Andi.
- Kohlberg, Lawrence.1995.*Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Kanisius.
- La Haye, Beverly.2002.*Memahami Temperamen Anak Anda*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Larry Christenson.1994. *Keluarga Kristen*.Semarang : Bethany House Publiser.
- Lighter, Down. 1999. *50 Cara Efektif Menanamkan Tingkah Laku Positif Pada Anak* . Yogyakarta: annisius.
- Malmin, Glenda.2002. *Wanita Engkau Dipanggil Dan Diurapi*. Jakarta: Immanuel.
- Otis ,Don S.2000. *Membina Anak Bermoral* . Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Paul Gunadi website: <http://www.telaga.org/transkrip.php?kepribadian.htm>.2004.
- Peter, Salim & Yeny , Salim.1991.*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press.
- Prince, Derek. 2001.*Suami Dan Ayah* (Jakarta: Immanuel, 2001.
- Schoeder, David E, 1997. *Kebapaan Dan Pemuridan*. Jakarta: Metanoia
- Sedarmayanti.2004..*Pengembangan Kepribadian Pegawai*. Bandung: Mandar Maju.
- Setiawan, Marry Go.2004.*Menerobos Dunia Anak* . Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Subagyo, Andreas B. 2006. *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Bandung : Yayasan Kalam Hidup.

The Joy Promise Kept.1997. *Kuasa Peranan Seorang Isteri*. Jakarta: Harvest Publication House.

Tn. 2003. *Alkitab*. Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Tong, Stephen.1995. *Seni Membentuk Karakter*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.

Wijanarko, Jarot. 2005.*Mendidik Anak*. Jakarta: Grammedia.